

BAB II ASRAMA MAHASISWA SEBAGAI WADAH PENDUKUNG PROSES INTERAKSI SOSIAL GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

2.1. PERILAKU MAHASISWA

✓ Perilaku menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, berupa suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Perilaku juga menyatakan orang-orang yang tengah bergerak dengan sesuatu yang dikerjakan.³⁾

✓ Perilaku adalah produk atau hasil akhir dari suatu rangkaian proses komponen antar manusia sebagai individu, alam lingkungan serta masyarakat yang dikendalikan oleh norma yang berlaku.⁴⁾

Perilaku atau tingkah laku adalah keluaran dari kepribadian seseorang, kepribadian dan tingkah laku erat hubungannya dengan lingkungan, mengandung stimuli (rangsang-rangsang) kemudian dibalas dengan respon-respon oleh kepribadian.⁵⁾

Perilaku dapat ditinjau secara sosial, interapsikis dan biologis, tinjauan secara sosial yaitu pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya, secara interapsikis yaitu proses dan dinamika mental yang mendasari perilaku dan secara biologis yaitu proses-proses serta dinamika syaraf faali (neural-fisiologis) yang ada dibalik suatu perilaku.⁶⁾

3) Clovis Heimsath AIA, *Arsitektur Dari Segi Perilaku*, 1988, hal 13.

4) Irawan Maryono dkk, *Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur di Indonesia*, 1985, hal 7.

5) Poedio Boedjo dkk, *Arsitektur, Manusia Dan Pengamatannya*, 1983, hal 5.

6) Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, 1996, hal 21.

Dari pengertian perilaku diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari suatu gerakan dari struktur sosial manusia yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan serta secara sosial, intrapsikis dan biologis. Berhubungan dengan pengertian perilaku yang ditinjau secara psikologis dan arsitektur maka pembahasan perilaku mahasiswa difokuskan dalam perkembangan kepribadian, dalam belajar dan perilaku dalam bertempat tinggal.

2.1.1. Perilaku Mahasiswa Dalam Perkembangan Kepribadian

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikologis/mental yang dialami individu dalam proses menjadi dewasa. Perubahan tersebut terbentuk semakin terdeferensiasinya seluruh aspek kepribadian individu, tetapi segala aspek yang berkembang terorganisasi menjadi satu totalitas.⁷⁾

Perkembangan sebagai suatu proses psikologis pada diri individu manusia, mempunyai pengertian sebagai perubahan makin kompleksnya sifat dan susunan organ individu manusia, karena pertumbuhan menjadi lebih maju dan lebih dewasa.⁸⁾

Kepribadian adalah pola tingkah laku seorang yang berintegrasi dan terorganisir, meliputi pandangan terhadap dunia, cita-cita dan minat serta kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Semua itu dengan cara memecahkan suatu masalah yang dihadapi serta bagaimana perasaannya terhadap orang lain.⁹⁾

7) H. Achmadi dan Shuyadi, Tanya Jawab Ilmu Jiwa Pendidikan, 1985, hal 18.

8) Samuel Soetoe, Psikologi Pendidikan, 1982, hal 49.

9) M.A.W. Brower, Kepribadian dan Perubahannya, 1987, hal 4.

Kepribadian menurut psikolog terkemuka Gordon, W. Allport mengatakan: "Organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan".¹⁰⁾

Menurut Allport tentang kepribadian manusia sebagai berikut: kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.¹¹⁾

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian pada dasarnya adalah proses menuju kepada kondisi lebih maju serta matang pada diri seseorang di dalam bersikap terhadap berbagai macam permasalahan, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dengan cara yang khas menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Proses perkembangan kepribadian setiap orang akan berlangsung terus dan dikelompokkan beberapa periode usia, mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan masa tua. Setiap periode usia seseorang memiliki kondisi jiwa yang tertentu yang akan mempengaruhi wujud kepribadian.

Pada mahasiswa, periode usia antara 18 - 24 tahun maka pribadinya berkembang menuju alam kedewasaan. Kemudian seterusnya setelah usia 24 tahun terus berkembang menuju kematangan pribadi serta menjadi lebih bijaksana.

Adapun periode perkembangan seseorang dikaitkan dengan masalah perkembangan kepribadiannya, oleh DR. Van Praag dibagi menjadi¹²⁾:

1. Periode Vital

Dari usia 0-1,6 tahun yang merupakan periode pertumbuhan awal secara cepat.

2. Periode estetis

¹⁰⁾ Irwanto dkk, Psikologi Umum, 1986, hal 35.

¹¹⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1991, hal.54

¹²⁾ H.A. Achmuhdi dan Suyadi, Tanya Jawab Psikologi Kependidikan, hal 27-28.

Dari usia 1,6-6 tahun. Pada periode ini pendidikan yang diberikan adalah mengenai keindahan dan kebersihan.

3. Periode intelektual

Dari usia 6-12 tahun, pada periode usia ini pertumbuhan intelektual anak sangat pesat.

4. Periode puber

Dari usia 12-18 tahun, pada periode ini perhatian terhadap lawan jenis mulai timbul, fungsi sosial diri mulai berkembang. Periode ini mulai menanamkan keyakinan hidup.

5. Periode adolensi

Dari usia 18 - 24 tahun, pada masa ini seseorang telah mempunyai program masa depan dan rencana hidup yang jelas, telah dapat menentukan pilihan dan konsekuen terhadap sikap dan perbuatannya.

6. Periode Integral

Dari usia 24 - 30 tahun, seseorang telah dapat dikatakan dewasa secara penuh dan matang segala tindakan.

Dari periode perkembangan kepribadian di atas, kelompok mahasiswa yang berusia rata-rata antara 18 - 24 tahun, berada pada periode perkembangan adolensi yaitu pada masa transisi dari periode remaja (puber) ke periode integral atau kealam kedewasaan.

Masa adolensi mulai melangkah ke luar untuk bersosialisasi diri dari dunia keluarga (sebagai anak dalam keluarga) ke dunia luar (lingkungan masyarakat luas). Perilaku pada masa ini mulai memasuki kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan tertentu di luar lingkungan keluarga, seperti berorganisasi, ikut kegiatan kesenian, olah

raga dan sebagainya sesuai bakat dan minatnya. Disamping itu ciri periode pada masa awal adalah berperilaku seperti timbulnya kesadaran penuh akan dirinya sebagai individu yang berkepribadian (merupakan akhir dari masa pencaharian identitas diri dimasa remaja/periode puber).

Faktor pengaruh perkembangan kepribadian mahasiswa adalah berasal dari dalam dirinya dan faktor pengaruh luar yang berasal dari lingkungan.

1. Faktor pembawaan individu

Unsur jiwa yang berperan di dalam membentuk kepribadian seseorang adalah watak dan temperament dasar yang dimilikinya. Watak dan temperament ini berperan untuk merealisasikan potensi yang ada pada diri seseorang di dalam menentukan langkah hidupnya.¹³⁾

Watak dan temperament menurut Kretscmer mengatakan bahwa:

"Temperament adalah konstitusi kejiwaan yang diperoleh secara turun temurun dan tak dapat diubah oleh pengaruh luar. Sedangkan watak atau karakter adalah dalam arti deskriptif adalah kepribadian itu sendiri, merupakan keseluruhan atau totalitas kemungkinan-kemungkinan reaksi emosional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur dari dalam (dasar, keturunan) dan unsur-unsur luar (seperti pendidikan dan segala pengalaman yang diperoleh).¹⁴⁾

2. Faktor lingkungan

Merupakan unsur luar diri yang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik itu lingkungan budaya, lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan.

Sebagai corak perilaku sosial di dalam hidup bermasyarakat, kepribadian mahasiswa berkembang dan berubah melalui pergaulan serta komunikasinya dengan

13) Sumadi S., Psikologi Kepribadian, 1982, hal 23

14) Ibid, hal 23-24

lingkungan. Disini lingkungan adalah kelompok masyarakat dimana mahasiswa menjadi bagian/anggota darinya yang mempunyai arti bagi perkembangan pribadi yaitu mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, kampus dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa berperilaku sesuai dengan peran sosialnya sebagai anggota keluarga, mahasiswa, anggota masyarakat dan sebagainya. Proses pembentukan kepribadian lewat lingkungan disebut sebagai proses interaksi sosial.

2.1.2. Perilaku Mahasiswa Dalam Belajar

Belajar adalah sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar pada dasarnya aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu pada dirinya berupa ilmu pengetahuan serta kecakapan-kecakapan baru. E.R. Hilgrad mengatakan: "Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada situasi..., sedangkan menurut C.E.Skinner: "Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku kearah lebih maju.¹⁵⁾

Dapat disimpulkan bahwa sebetulnya belajar adalah suatu aktivitas produksi yang dilakukan seseorang dalam dirinya. Dengan menggunakan otak sebagai sumber tenaga utamanya dan pengetahuan baru sebagai hasilnya.

Pada kegiatan belajar, titik berat perilaku belajar terletak pada study individual dan kebebasan mahasiswa dalam mengambil inisiatif merencanakan, mengatur cara belajar dan waktu belajar. Yang menentukan tingkat keberhasilan ataupun prestasi belajar adalah perilaku aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri.

15) H.Achmadi dan Suyadi, Tanya Jawab Ilmu Pengetahuan, 1985, hal 56

Di dalam melakukan belajar, agar diperoleh hasil atau prestasi belajar yang baik, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai faktor pengaruh tingkat keberhasilan yang diinginkan, yaitu :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan.¹⁶⁾

2. Kompetisi

Kompetisi diartikan sebagai sikap bersaing yang positif antar sesama mahasiswa, agar terjadi usaha saling memacu kegiatan belajar seefektif mungkin sehingga dapat tercapai hasil atau prestasi belajar yang baik.

3. Aktivitas Belajar

Bagaimana cara melakukan aktifitas belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Aktifitas belajar yang baik menurut The Liang Gie, meliputi:¹⁷⁾

- Mahasiswa harus mengatur waktu belajar secara tepat.
- Mengikuti kuliah secara tertib.
- Membaca buku-buku literatur.

4. Kondisi Lingkungan dan Prasarana Belajar

Kondisi lingkungan dan prasarana untuk belajar merupakan faktor fisik yang juga mempengaruhi hasil belajar, meliputi :

- Penerangan ruang belajar yang cukup.
- Pengkondisian ruang, meliputi penghawaan dan pengaturan kelembaban.

16) Samuel Soetioe, Psikologi Pendidikan, 1982, hal 152

17) The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, 1983

- Ruang gerak yang cukup menjamin keleluasaan aktivitas belajar.
- Kebisingan dan vibrasi atau getaran.

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan belajar ada dua macam, yaitu belajar secara individual/sendiri dan belajar secara kelompok. Cara belajar secara individu atau sendiri dapat dilakukan terutama untuk jenis mata kuliah teori, yang bersifat hafalan dan pengertian. Sehingga untuk menguasai cukup dilakukan secara individu atau sendiri. Sedangkan cara belajar secara kelompok atau bersama dapat untuk mata kuliah yang bersifat kasus, serta tugas-tugas study lapangan dan sebagainya. Yang memerlukan pembahasan bersama secara kelompok dalam bentuk diskusi ataupun seminar.

2.1.3. Perilaku Mahasiswa Dalam Bertempat Tinggal

Perilaku mahasiswa dalam bertempat tinggal adalah melakukan kegiatan bertempat tinggal terhadap ruang. Kegiatan dalam bertempat tinggal sangat banyak dan dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan keadaan dan suasana tempat tinggal.

Sarana tempat tinggal bagi mahasiswa dapat dibedakan atas dua macam yaitu : tempat tinggal berada pada lingkungan keluarga atau orang tua dan tempat tinggal berada di luar keluarga. Bertempat tinggal dengan orang tua sendiri akan mendapat perhatian. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku anaknya.

Lain halnya dengan mahasiswa yang menuntut ilmu jauh dari orang tua. Maka sarana tempat tinggal berada pada lingkungan selain dengan orang tua. Terdapat bermacam-macam jenis tempat tinggal diantaranya tempat tinggal berupa rumah pondokan, rumah kontrakan dan asrama.

Rumah pondokan adalah suatu jenis tempat tinggal mahasiswa yang berada pada suatu lingkungan keluarga, pada tempat itu disediakan beberapa kamar untuk disewakan. Rumah pondokan menyediakan beberapa macam fasilitas, diantaranya adalah menyediakan kamar tanpa makan serta perabot, menyediakan kamar serta perabot tanpa makan, dan menyediakan kamar, makan serta perabot. Sehingga dalam hal ini akan muncul kesenjangan sosial dalam kehidupan bertempat tinggal, walaupun demikian suasana pada rumah pondokan masih ada yang berbentuk suasana kekeluargaan sehingga mahasiswa dapat berperilaku seperti pada suasana rumah sendiri.

Tempat tinggal mahasiswa pada rumah kontrakan adalah berupa suatu rumah yang disewa secara bersama-sama. Dalam bertempat tinggal disini diperlukan suatu kehidupan yang mandiri karena tidak ada pengawasan, segala sesuatu berada didalamnya dikelola sendiri oleh mahasiswa dan segala keputusan dipertimbangkan sendiri. Jadi dalam rumah kontrakan tidak ada yang lebih dituakan dan semua sama dalam berperilaku di tempat tinggal.

Asrama mahasiswa merupakan suatu sarana tempat tinggal mahasiswa yang dapat mengatisipasi semua kekurangan yang berada pada tempat tinggal mahasiswa tersebut diatas. Didalamnya terdapat pengawasan, fasilitas cukup, dan kehidupan yang berorientasi pada suasana kekeluargaan.

Asrama mahasiswa dikelola oleh suatu yayasan baik pemerintah dan perorangan, dalam hal ini mempunyai tujuan untuk kesejahteraan mahasiswa. Macam asrama bervariasi yaitu sebagai berikut: variasi dalam kesamaan agama, daerah, tingkat/jenjang pendidikan dan sebagainya.

Asrama mahasiswa dilihat dari jenis penghuninya terdiri yang sejenis dan campuran. Sejenis adalah diperuntukkan bagi mahasiswa puteri atau putera saja, sehingga mempunyai kemudahan dalam pengawasan tetapi pengalaman interaksi sosial lebih sedikit. Sedangkan yang campuran diperuntukkan bagi putera dan puteri, dalam hal ini pergaulan atau interaksi sosial lebih luas dan pengawasan diadakan lebih ketat.

Penelitian dilakukan pada beberapa asrama mahasiswa yaitu Asrama Dharma Putera (UGM), Asrama Putera Riau, Asrama Putri Ratna Ningsih (UGM) dan Asrama Cut Nyak Dien (Aceh).

Pada lampiran I yaitu Tabel 1,2,3 dan 4 menggambarkan perilaku mahasiswa dalam bertempat tinggal di asrama, jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diasrama pada ruang-ruang yang fungsional. Jenis kegiatan itu adalah kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar dan kegiatan sosialisasi/penunjang. Kegiatan bertempat tinggal mempunyai bermacam-macam bentuk kegiatan yaitu kegiatan istirahat/istirahat, kegiatan makan, kegiatan mandi dan kegiatan cuci/seterika. Kegiatan belajar terdiri dari kegiatan persiapan, kegiatan belajar sendiri, kegiatan belajar bersama dan kegiatan belajar bersama dengan diskusi. Sedangkan kegiatan sosialisasi/penunjang terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan interaksi sosial dan sebagainya.

Perilaku mahasiswa dalam melakukan kegiatan dapat terjadi pada beberapa ruang, berturut-turut menurut abjad adalah :

- A. R. Tidur
- B. R. Makan
- C. R. Tamu
- D. R. Sholat/Ibadah/Musholla

- E. R. Televisi/Nonton
- F. Kamar Mandi/WC
- G. R. Cuci/Seterika
- H. R. Serba Guna (Aula)
- I. Lapangan Olah Raga
- J. Halaman depan, belakang dan samping
- K. R. Baca/Perpustakaan
- L. R. Lain-lain.

Dari Tabel 1,2,3 dan 4 pada lampiran dapat diambil kesimpulan pada setiap asrama yaitu :

1. Pada asrama Dharma Putra (UGM) dari jenis kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, ruang tamu, ruang televisi, kamar mandi/wc, ruang cuci/seterika. Halaman depan, belakang dan samping (selasar), ruang baca, dan ruang lainnya. Kegiatan belajar memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, lapangan olah raga, halaman depan, belakang dan samping (selasar). Kegiatan interaksi sosial/penunjang mempergunakan hampir semua ruang yang ada di asrama.
2. Pada asrama Putra Riau (Daerah Riau) dari jenis kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang televisi, kamar mandi/wc, ruang cuci/seterika, lapangan olah raga, ruang baca dan ruang lainnya. Kegiatan belajar dilakukan pada ruang yaitu : ruang tidur, ruang serba guna (aula) dan ruang baca. Kegiatan interaksi/penunjang memerlukan ruang yaitu : hampir memakai semua ruang dalam asrama.

3. Pada asrama putri Ratna Ningsih, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan bertempat tinggal sehingga memerlukan ruang tidur, ruang makan, kamar mandi/wc, lapangan olah raga dan lain-lain. Kegiatan belajar memerlukan ruang tidur, ruang baca/perpustakaan, serta kegiatan interaksi dan rekreasi memerlukan ruang tidur, ruang tamu, ruang sholat, ruang televisi, ruang serba guna.
4. Pada asrama Cut Nyak Dien, kegiatan bertempat tinggal memerlukan ruang yaitu : ruang tidur, ruang makan, ruang cuci/seterika dan kamar mandi/WC. Kegiatan belajar memerlukan ruang yaitu ruang tidur, ruang makan, ruang serba guna dan ruang pertemuan (balai gadeng). Kegiatan sosialisasi/penunjang memerlukan ruang juga hampir seluruh ruang di asrama. Berdasarkan Tabel kegiatan penelitian (pada lampiran), perilaku setiap mahasiswa dalam bertempat tinggal mempunyai kesamaan dalam melakukan bermacam-macam kegiatan. Dalam melakukan kegiatan memerlukan ruang-ruang yang memiliki kepentingan yang sama. Perbedaan antara mahasiswa putra dan putri adalah mahasiswa lebih senang melakukan olah raga (tenis meja, bulutangkis, volley ball dan sebagainya), sedangkan mahasiswi putri menyenangi pada bidang kesenian.

2.2. ASRAMA MAHASISWA

2.2.1. Pengertian

Dari makna kamus, asrama dapat disamakan dengan pengertian Dormitori, mempunyai arti sebagai ruang tidur yang berisi sejumlah tempat tidur pada sebuah sekolah atau lembaga/instansi lainnya.¹⁸⁾ Sedangkan menurut pendapat Budi Handoko dalam Tugas Akhirnya tentang asrama mahasiswa ialah suatu bangunan yang

18) Everymen's, Concise Eyclopedia of an Architectur.

diusahakan khusus untuk fasilitas tinggal (pondokan) mahasiswa yang dikelola oleh suatu badan/yayasan dengan motivasi tertentu.¹⁹⁾

Dari pengertian asrama mahasiswa diatas, maka diambil kesimpulan bahwa asrama mahasiswa adalah sarana tempat tinggal bagi mahasiswa selama menuntut ilmu. Disamping itu berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar dan memberi pengaruh yang baik bagi mahasiswa dalam perkembangan kepribadian melalui interaksi sosial.

2.2.2. Fungsi

Asrama mahasiswa adalah suatu wadah untuk tempat tinggal bagi kelompok atau individu mahasiswa, terjadi hubungan sosialisasi selama mereka menuntut ilmu pada Perguruan Tinggi. Sehingga fungsi asrama mahasiswa adalah:

- a. Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.
- b. Menciptakan suasana tempat tinggal bagi mahasiswa sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran belajar.
- c. Menyediakan sarana untuk melakukan proses interaksi sosial untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa.

2.2.3. Pengelolaan

Asrama mahasiswa sebagai wadah proses interaksi sosial untuk mendukung motivasi belajar, maka yang paling tepat pengelolaannya seperti :

- Pemerintah pusat lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Perguruan Tinggi sebagai pengelola.

¹⁹⁾ Budi Handoko, Asrama Mahasiswa, Tugas Akhir Jurusan T.Arsitektur FT. UGM, 1986

- Pemerintah daerah tempat asal mahasiswa bagi asrama mahasiswa daerah.
- Yayasan atau lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat.

2.2.4. Macam Asrama Mahasiswa

A. Macam Asrama Mahasiswa Menurut Penghuninya

1. Berdasarkan jenis kelamin

- Asrama mahasiswa sejenis, yaitu diperuntukkan untuk mahasiswa putra atau mahasiswa putri saja.
- Asrama mahasiswa campuran, diperuntukkan bagi mahasiswa putra dan mahasiswa putri, dengan pengertian tinggal satu kompleks asrama tetapi dalam bangunan yang terpisah.

2. Berdasarkan status maritalnya

Berdasarkan status maritalnya dikenal dua macam asrama mahasiswa, yaitu :

- Asrama mahasiswa untuk yang telah menikah
- Asrama mahasiswa untuk yang masih sendiri (belum berkeluarga)

3. Berdasarkan jenjang pendidikannya

Berdasarkan jenjang pendidikannya dikenal adanya :

- Asrama mahasiswa khusus untuk mahasiswa tingkat sarjana muda (under graduate student's housing)
- Asrama mahasiswa yang diperuntukkan khusus mahasiswa tingkat sarjana (Graduate Student's Housing)
- Asrama mahasiswa untuk mahasiswa tingkat pasca sarjana (Doktoral)
- Asrama mahasiswa campuran untuk tingkat sarjana muda dan tingkat sarjana.

B. Macam Asrama Mahasiswa menurut status pemilikan berdasarkan status pemilikannya dikenal beberapa macam asrama mahasiswa, yaitu : asrama mahasiswa milik Perguruan Tinggi, milik Pemerintah Daerah asal mahasiswa, milik yayasan dan milik perseorangan.

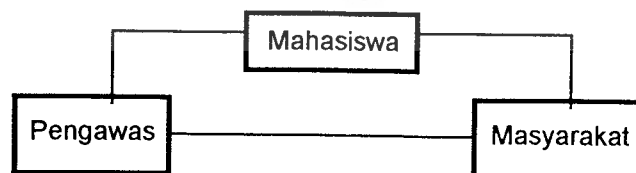
2.3. PROSES INTERAKSI SOSIAL DALAM ASRAMA MAHASISWA

2.3.1. Pengertian

Rumusan interaksi sosial menurut H. Bonner dalam bukunya *Social Psychikologi*, yang garis besarnya berbunyi sebagai berikut : Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.²⁰⁾

Interaksi Sosial merupakan suatu bidang studi mengenai bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut beraksi terhadap pengaruh yang dirasakan.²¹⁾

Proses interaksi sosial berasal dari tiga hubungan dasar yakni antar kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini proses interaksi sosial pada suatu asrama yaitu terjadi antara sesama mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan pembimbing dan antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitarnya. Proses interaksi sosial tersebut digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar II. Skema proses interaksi sosial.

20) W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, 1991, hal 57

21) Irwanto dkk, *Psikologi Umum*, 1986, hal 258

2.3.2. Macam dan Pola Interaksi Sosial

Di dalam hubungan sosial antar individu, menurut besaran serta tingkat keterikatan, dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam interaksi sosial, yaitu :²²⁾

1. Interaksi sosial kelompok intim

Yaitu interaksi sosial antar individu dalam jumlah yang terbatas (antara 2 sampai 10 orang). Interaksi kelompok intim ini hubungan individu satu dengan yang lain dapat berlangsung secara terbuka dari hati ke hati. Ujudnya berupa persahabatan ataupun teman dekat/intim.

2. Inteaksi kelompok kecil

Jumlah individu yang berinteraksi lebih besar dari kelompok intim, eksistensi masing-masing individu masih tetap muncul dan jumlah populasi anggota berkisar antara 12-18 orang.

3. Interaksi sosial kelompok besar

Interaksi sosial yang terjadi antara seluruh anggota suatu kelompok sosial sebagai kesatuan. Hubungan yang terjadi bersifat fungsional dan rasional, misalnya anggota suatu perkumpulan, penghuni asrama mahasiswa dan lain-lain.

4. Interaksi antar kelompok sosial

Yaitu interaksi sosial yang terjadi antara suatu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau dengan masyarakat luas di luar kelompok tersebut.

Melihat macam interaksi sosial, maka dalam suatu asrama mahasiswa akan terdapat pola interaksi sosial. Pada asrama mahasiswa pola interaksi sosial yang terjadi dapat dikelompokkan, yaitu interaksi antar sesama mahasiswa penghuni tempat tidur, antar mahasiswa di unit hunian/unit tidur, antar kelompok mahasiswa putra dan

²²⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1983, hal 58-91

kelompok mahasiswa putri, mahasiswa dengan pengawas asrama dan interaksi sosial antara mahasiswa sosial dengan masyarakat yang tinggal disekitar asrama. Pola interaksi sosial tersebut adalah sebagai berikut :

- Interaksi sosial antar penghuni kamar ruang tidur/belajar

Bentuk interaksi sosial antar sesama penghuni kamar berupa percakapan ringan maupun serius, permainan ringan maupun kegiatan belajar bersama. Mengingat fungsi utama kamar di dalam asrama adalah sebagai tempat tidur dan belajar pribadi serta area privat bagi mahasiswa penghuni. Maka tidak disediakan kemungkinan interaksi sosial lebih luas dengan teman asrama lain kamar. Untuk interaksi antar teman dalam satu unit hunian disediakan ruang duduk bersama/selasar.

- Interaksi sosial antar penghuni unit keluarga.

Jumlah mahasiswa anggota setiap unit keluarga berdasarkan besaran normal sebuah keluarga. Menurut W.A. Gerungan menyatakan keakraban dan keterbukaan antar individu masih terbangun pada interaksi sosial dalam jumlah antara 2-10 orang (macam interaksi sosial no. 1). Untuk mempertimbangkan efisien pengadaan fasilitas/sarana hunian setiap unit keluarga ditetapkan 3 kamar tidur-belajar (9 orang mahasiswa) untuk mewadahi aktivitas/interaksi sosial antar anggota unit keluarga dapat disediakan sebuah ruang keluarga.

- Interaksi sosial antar penghuni sub-kelompok hunian. Merupakan interaksi antar beberapa ruang tidur belajar dengan jumlah anggota sub kelompok sekitar 10-12 orang, sehingga tercipta hubungan intim sesama teman, maka disediakan ruang duduk bersama.

- Interaksi Sosial Antar Kelompok mahasiswa Putra dan Kelompok Mahasiswa Putri.



Merupakan interaksi sosial yang terbesar dilingkungan asrama mahasiswa, terjadi antara seluruh mahasiswa penghuni baik mahasiswa putra maupun mahasiswa putri. Bentuk interaksi yang terjadi adalah: interaksi sosial bersifat kultural (latihan drama, musik, tari dan nyanyi). Interaksi sosial yang bersifat rekreatif (olah raga dan rekreasi) dan lain-lain.

– Interaksi Sosial Penghuni Asrama dengan Masyarakat

Merupakan interaksi sosial antara penghuni asrama mahasiswa secara keseluruhan sebagai suatu kelompok sosial dengan masyarakat di luar asrama. Bentuk kegiatan adalah: interaksi dengan masyarakat sekitar (olah raga bersama), interaksi dengan teman kuliah di luar asrama (bertemu/bermain) dan lain-lain.

– Interaksi Antar Mahasiswa dengan Pengawas.

Interaksi mahasiswa penghuni asrama dengan pengawas terjadi berkaitan dengan mengontrol, agar segi positif dari tata pergaulan antara mahasiswa putra dan putri.

2.3.3. Kegiatan Sosial

Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pendekatan pada Tuhan YME melalui kegiatan ibadah bersama atau individu menurut agama masing-masing dan mengembangkan rasa toleransi antar umat beragama.
2. Mengembangkan aktivitas rekreatif, olah raga dan kesenian.
3. Mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air melalui pengenalan kebudayaan daerah.

4. Mengembangkan kegiatan bersama yang bersifat sosial antara sesama penghuni maupun dengan masyarakat luar.

2.3.4. Alternatif dan Kriteria Dalam Menentukan Proses Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial pada asrama mahasiswa, dapat terwujud dengan melihat beberapa alternatif dan kriteria, yaitu dalam pengelolaan dan pewardahannya, diantaranya adalah :

1. Jumlah Serta Komposisi Mahasiswa Tiap Ruang Tidur/belajar

Kondisi yang optimal pada proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar di asrama mahasiswa dalam tiap satuan kelompok. Maka alternatif dan pertimbangan jumlah serta komposisi mahasiswa tiap ruang tidur/belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Satu orang tiap ruang tidur
 - Nilai ketenangan dan privacy cukup tinggi
 - Tidak memupuk rasa kebersamaan
 - Tidak ekonomis, karena harus menyediakan banyak kamar.
- b. Dua orang tiap ruang tidur
 - Nilai ketenangan dan privacy cukup tinggi
 - Memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
 - Kurang ekonomis, karena penyediaan kamar cukup banyak.
- c. Tiga orang tiap ruang tidur
 - Memupuk ketenangan dan privacy cukup
 - Memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan
 - Ekonomis dalam penyediaan ruang/kamar

Dari alternatif dan pertimbangan di atas dapat disimpulkan setiap tiga orang dapat menempati 1 kamar tidur untuk menciptakan kondisi yang diharapkan.

2. Sistem pengelompokan mahasiswa

Sistem pengelompokan mahasiswa perlu dipertimbangkan, karena dapat juga memberi kondisi yang optimal pada proses interaksi sosial pengelompokan mahasiswa tersebut sebagai berikut :

- a. Sama dalam jenis kelamin supaya nilai-nilai atau norma sosial dapat terjaga baik dan kemudahan pengawasan dalam pergaulan dan menunjang proses interaksi sosial.
- b. Tidak sama dalam hal program studi agar terjadi pengembangan wawasan ilmu.

3. Pemberian Fasilitas Penerimaan Tamu

Beberapa kemungkinan-kemungkinan pemberian fasilitas penerima tamu yang dapat disediakan sebagai berikut :

- a. Fasilitas penerimaan tamu pada ruang unit hunian
 - Dapat menerima tamu langsung pada unit hunian
 - Kenyamanan dan kebebasan dalam menerima tamu
- b. Fasilitas penerimaan tamu bersama
 - Kegiatan penerimaan tamu dilakukan pada ruang tamu bersama
 - Kemudahan dalam pengawasan pergaulan

Sehingga dalam penyediaan fasilitas penerimaan tamu yang baik adalah pada penerimaan tamu bersama, tetapi pada unit hunian disediakan fasilitas penerimaan tamu bagi yang sejenis.

4. Sistem Pelayanan Makan dan Minum

Dapat dilakukan pada ruang makan bersama, tersebar pada unit hunian bangunan dan kombinasi keduanya.

- a. terpusat pada ruang makan bersama
 - Menu terkontrol
 - Ada kebersamaan dan kontak sosial sesama penghuni asrama.
 - Kekurangan terdapat pada perbedaan keinginan menu yang berbeda.
- b. Tersebar pada unit hunian
 - Memupuk kemandirian mahasiswa
 - Mahasiswa menyediakan waktu khusus untuk urusan makan dan minum sehingga mengurangi waktu belajar.
- c. Kombinasi
 - Yaitu pelayanan makan pada ruang makan bersama secara terpusat.
 - Pada unit hunian disediakan pantry untuk memasak air sewaktu-waktu.

Maka pemilihan alternatif sistem pelayanan makan dan minum pada sistem pelayanan kombinasi, karena lebih tepat dan sesuai dengan perilaku mahasiswa.

2.4. MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM ASRAMA MAHASISWA

2.4.1. Pengertian

Motivasi belajar terdiri dari kata motivasi dan belajar. Motivasi adalah penggerak perilaku dan penentu perilaku atau kata lain suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.²³⁾ Belajar adalah sebagai proses perubahan dari belum

²³⁾ Irwanto dkk, Psikologi Umum, 1996, hal 193.

mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.²⁴⁾ Motivasi adalah istilah yang dipakai seseorang umum pada fenomena yang mencakup operasi dari dorongan, perangsang dan motif atau memberi dorongan serta tindakan sebagai dorongan.²⁵⁾

Dari pengertian diatas, motivasi belajar adalah suatu perilaku untuk memberi suatu penggerak dan penentu untuk terjadinya suatu proses perubahan dari belum mengetahui menjadi mengetahui. Dalam hal ini termasuk dorongan dalam melakukan sesuatu yang belum diketahui.

2.4.2. Alternatif Dan Kriteria Pemberian Fasilitas Belajar Bagi Mahasiswa

Sistem pemberian fasilitas belajar adalah merupakan faktor pendukung dalam motivasi belajar, untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa. Ada tiga alternatif dan kriteria pemberian fasilitas belajar bagi mahasiswa sebagai berikut :

- a. Fasilitas pada ruang tidur
 - Ketenangan belajar dapat diperoleh
 - Bebas pengaturan waktu belajar (study bed room)
 - Kegiatan belajar dan hunian bercampur maka dapat mengganggu sesama penghuni.
- b. Fasilitas belajar bersama di luar ruang tidur
 - Kegiatan belajar dengan kegiatan huni tidak bercampur
 - Kegiatan belajar bersama antara putra dan putri
 - Waktu penggunaan ruang belajar terbatas

24) Ibid, hal 105.

25) James Drever, Kamus Psikologi, 1952.

c. Kombinasi

– Dapat memberi kondisi yang optimal, baik belajar individu maupun bersama
Maka dalam hal ini dipakai berupa kombinasi yang akan memberikan suasana pendukung motivasi belajar adalah yang berbentuk kombinasi. Juga perlu penyediaan fasilitas ruang baca atau perpustakaan.

